BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data primer, data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden. Teknik pengumpulannya bisa observasi dan interview (langsung atau tidak langsung (angket/kuisioer)).[68] Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, kemudian data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi.[69] Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.[70]

Dengan demikian penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik sehingga penelitian ini lebih bersifat terstruktur.

Data diperoleh dari sumbernya (responden yang ditanyai) karena cenderung memiliki pola yang lebih mudah untuk dipahami sehingga.

---

[68] Supriyanto, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hal. 133

[69] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.20

[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 27

responden mengisi kuisioner adalah dengan mengisi jawaban dengan pilihan yang sudah tersedia. Pernyataan dalam kuisioner meliputi nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden, dan pendapatan responden Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar. Dengan demikian pengambilan data primer dapat dipertanggungjawabkan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.[71] Yaitu antara promosi, pengetahuan, dan persepsi yang keberadaannya berpengaruh terhadap minat anggota menabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar.

B. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populai adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[72] Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah pengaruh promosi, pengetahuan, dan persepsi terhadap minat anggota menabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota yang

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 11
[72] *Ibid*., hal. 72

mempunyai tabungan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar dengan jumlah populasi sebesar 700 anggota.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[73]

Dengan penelitian ini respondennya adalah anggota tabungan yang berada pada Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar. Dengan demikian berkenaan dengan penentuan jumlah responden yang akan dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, dengan rumus:[74]

$$n=\frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel yang dicari

d = Nilai presisi

pengambilan sampel yang masih diinginkan.

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, …., hal. 73
[74] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 105

Hasil perhitungan meliputi:

$$n = \frac{700}{(700\ (0.1)^2)+1}$$

$$= \frac{700}{7+1}$$

$$= \frac{700}{8}$$

$$= 87{,}5 = 88$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dengan jumlah populasi sebanyak 700 anggota penabung maka dapat diperoleh sampel sebanyak 88 anggota. Alasan menggunakan 10% karena keterbatasan waktu penelitian yang terbatas dan mempercepat waktu penelitian.

3. Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representatif. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *probability sampling* sebagai suatu istilah yang lebih tepat teknik pengambilan sampel dengan pendekatan ilmu statistik.[75] Pada teknik ini, penentuan sampel penelitian dengan prinsip memberikan kemungkinan (*probability*) yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan model *simple randomsampling*, dimana pengambilan sampel anggota

[75] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 107

populasi dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.[76]

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif atau kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan. Data yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.[77] Dalam penelitian ini data diperoleh melalui angket (kuesioner) yang disebar langsung kepada anggota penabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang mau memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dalam penelitian ini berisikan daftar pertanyaan mengenai gambaran umum tentang pengaruh promosi, pengetahuan, dan persepsi terhadap minat anggota menabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar. Dengan demikian, pengumpulan data primer merupakan bagian penting dari proses penelitian.

---

[76] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, …., hal. 113

[77] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 128

2. Variabel Penelitian

Pada sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya pada sesuatu yang akan diteliti yaitu objek penelitian dengan menggunakan beberapa variabel. Variabel penelitian adalah variabel yang berupa indikator-indikator penelitian yang akan diukur dalam penelitian. Adapun variabelnya adalah:

a. Variabel Independent (Bebas)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah:

1) Promosi (X_1)
2) Pengetahuan (X_2)
3) Persepsi (X_3)

b. Variabel Dependent (Terikat)

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independent (bebas). Variabel dependent yang akan diuji dalam penelitian ini adalah minat anggota menabung (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan

menghasilkan data kuantitatif.[78] Macam-macam skala pegukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.[79] Skala likert dalam penelitian ini digunakan utuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada para responden yang disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala untuk mewakili pendapat dari responden. skor untuk skala tersebut adalah:[80]

a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
c. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[81] Teknik pengumpulan data

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, …., hal. 84
[79] *Ibid*,. hal 85
[80] *Ibid*,. hal 88
[81] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian.[82] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Teknik Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[83] Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah ada dalam bentuk pilihan ganda.[84] Dengan menggunakan metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang di dalam organisasi. Penyebaran kuesioner atau angket kepada para anggota tabungan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar adalah untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan

---

[82] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, …., hal. 130

[83] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* …., hal. 135

[84] Syofian Siregar, *Metode Penelitian kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS edisi Pertama*, (Jakarta: kencana, 2013), hal. 21

menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.[85] Dari wawancara langsung dengan anggota penabung peneliti mencari data tentang pengetahuan dan persepsi terhadap minat anggota menabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar.

c. Teknik dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi diperlukan untuk mencari data tentang data jumlah nasabah.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang dipergunakan untuk membantu penginderaan penelitian/dalam mengamati suatu fenomena. Instrumen penelitian selain menunjuk pada alat ukur yang dipergunakan, juga ukuran yang dipakai dalam penelitian. Kegunaan instrumen penelitian untuk mengukur fenomena yang diamati.[86] Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[87] Untuk

[85] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, …., hal. 130
[86] Supriyanto, *Metodologi Riset Bisnis*, …., hal. 105
[87] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, …., hal. 135

mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan "matrik pengembangan instrumen" atau "kisi-kisi instrumen".

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Promosi (X1) Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2005[88]	Periklanan	Iklan yang disampaikan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera menarik
		Promosi Penjualan	Promosi penjualan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera mempermudah saya untuk mengenal produk simpanan tabungan
			Dalam mempromosikan produknya Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera pernah memberikan cinderamata atau hadiah untuk anggota atau nasabah yang loyal
		Publisitas	Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera pernah menjadi sponsor dalam sebuah event
		Penjualan Pribadi	Penjualan langsung kepada anggota memberikan daya tarik bagi saya
			Penjelasan yang diberikan staf marketing Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera membuat saya berminat untuk melakukan simpanan
2	Pengetahuan (X2) Ujang Sumawarman, *Perilaku Konsumen Teori dan*	Pengetahuan Produk	Akad yang digunakan dalam produk simpanan tabungan sesuai dengan

[88] Kasmir, *Pemasaran Bank*, …., hal. 176

	Penerapannya Dalam Pemasaran, Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2003[89]		prinsip syariah
			Produk tabungan yang ditawarkan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera kepada anggota mudah dimengerti
		Pengetahuan Pembelian	Lokasi Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera strategis sehingga mempermudah saya untuk melakukan simpanan
			Mekanisme dalam mengajukan simpanan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera sangat mudah dan sederhana
		Pengetahuan Pemakaian	Menggunakan produk simpanan tabungan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera mempunyai banyak keuntungan bagi saya
			Dengan melakukan simpanan di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera dapat mempermudah dalam menyimpan uang saya
3	Persepsi (X3) Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media, 2003[90]	Seleksi Perseptual	Informasi Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera menarik perhatian
			Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan saya
		Organisasi Perseptual	Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera memberikan bagi hasil yang menguntungkan
			Produk dan operasional Koperasi Podojoyo Sejahtera berbeda dengan Koperasi Konvensional

[89] Ujang Sumawarman, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, …., hal. 120

[90] Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, …., hal. 171-176

		Interpretasi	Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah
			Produk Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera memberikan manfaat yang besar
4	Minat Menabung (Y) Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998[91]	Kognisi	Saya mengetahui keunggulan produk tabungan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera
			Saya mengetahui macam-macam produk tabungan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera
		Emosi	Saya senang dengan pelayanan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera sehingga saya minat menabung
			Saya senang dengan produk tabungan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera karena mendapatkan bagi hasil
		Konasi	Saya terdorong menggunakan produk tabungan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera karena melihat iklannya yang menarik
			Saya terdorong menggunakan produk tabungan Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera karena citra mereknya yang bagus

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengkategori data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlah data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama

[91] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, …., hal. 151

dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan ditest.

Jadi menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk mencari makna di balik data, melalui pengakuan subjek pelakunya. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif, dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Reliabilitas

Merupakan proses pengukuran yang menunjukkan suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subyek yang sama, semakin kecil perbedaan hasil yang diperoleh, semakin andal tesnya. Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini adalah teknik *cronbach alpha*. Reliabilitas suatu kontruk variabel

dapat dikatakan baik jika memiliki Alpha Crobanch's lebih dari 0,60. Dalam bukunya, Sujianto mengemukakan bahwa:[92]

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yanng dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Crobanch's diukur berdasarkan skala Alpha Crobanch's 0 sampai 1.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Triton, jika skala di kelompokkan menjadi lima kelas dalam reng yang sama, maka ukuran kemantapan ala dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2) Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3) Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4) Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5) Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

b. Uji Validitas

Validitas merupakan proses pengukuran untuk menguji kecermatan butir-butir dalam daftar pertanyaan untuk melakukan fungsi ukurnya, semakin kecil varians kesalahan, semakin valid alat ukurnya. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang

[92] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal.97

tinggi dan sebaliknya. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS *(Statistical Package for Social Science).*

Menurut Puguh Suharso dalam bukunya mengemukakan bahwa uji validitas adalah:[93] Pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya.

Uji validitas ini digunakan untuk menguji kevalidan instrumen penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Metode yang digunakan yaitu dengan korelasi produk momen. Jika nilai *corrected item-total correlation* > 0,3 maka seluruh item merupakan valid.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang menghasilkan model regresi yang biasa dan handal sebagai penaksir.

[93] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis,* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2009), hal.108

a. Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.[94] Uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik nonparametrik.

Untuk mendeteksi normalitas sebuah data menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva Normal *Q-Q Plots*. Ketentuan pengujian ini adalah: jka probabilitas atau Asym *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *Level Of Sicnificat* (*a*) maka data berdistribusi normal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Santoso dalam Sujianto, jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.[95]

b. Uji Multikolineritas

Pengujian terhadap multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka

[94] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistisk SPSS 16.0*, …., hal. 77
[95] *Ibid*., hal. 78

diartikan persamaan regresi tidak akur digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas, Nugroho menyatakan jika Variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolineritas.[96]

Jadi, ada tidaknya multikolineritas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF dan toleransinya pada hasil output SPSS dengan pedoman jika nilai VIF disekitar angka satu dan angka toleransi mendekati satu maka model regresi bebas dari masalah multikolineritas. Model regresi yang baik hendaknya tidak terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1) Mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10
2) Mempunyai nilai TOLERANCE > 0,10

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada data.[97]

Heteroskedasitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak

[96] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistisk SPSS 16.0*, …., hal.79
[97] Fajri Ismail, *Statistika Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hal. 220

mempunyai pola yang teratur. Sedangkan Heteroskedastisitas terjadi jika scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

d. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

1) Jika DW < dL atau DW > 4 – dL berarti terdapat autokorelasi
2) Jika DW terletak antara dU dan 4 – dU , berarti tidak ada autokorelasi
3) Jika DW terletak dL dan dU atau diantara 4 – dU dan 4 – dL, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Analisi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variable penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Regresi ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat multivariate, analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu.[98] Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \ldots.. + \beta nXn + e}$$

Dimana :

Y = nilai hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

α = bilangan konstanta sebagai titik potong

β = koefisien regresi

X = variabel bebas

e = error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan uji statistik. Berikut uji statistiknya :

a. Uji T (t-Test)

Uji t dimaksudkan untuk menguji secara parsial atau individual, pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi secara individu dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Untuk

[98] Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hal. 84-85

mengetahui keandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah variabel Promosi (X1), Pengetahuan (X2) dan Persepsi (X3) terhadap minat anggota menabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar, signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

1) Apabila t-hitung < t-tabel maka H0 diterima, artinya masing-masing variabel promosi, pengetahuan dan persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap anggota menabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar.
2) Apabila t-hitung > t-tabel atau t-hitung < t-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya masing-masing variabel promosi, pengetahuan dan persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap anggota menabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar.

b. Uji F (f-Test)

Uji F untuk menguji dua atau lebih variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi tersebut secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan:

1) Apabila f-hitung < f-tabel maka keputusannya H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan masing-masing variabel promosi, pengetahuan dan persepsi terhadap

anggota menabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar.

2) Apabila f-hitung > f-tabel maka keputusannya menolak H0 dan H1 diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan masing-masing variabel promosi, pengetahuan dan persepsi terhadap anggota menabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (promosi, pengetahuan dan persepsi) berpengaruh terhadap minat anggota menabung di Koperasi Syariah Podojoyo Sejahtera Srengat Blitar (variabel dependen). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ciri-ciri nilai R^2:

a. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$)

b. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus : $\mathbf{R^2 = r^2 \times 100\%}$

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji validitas dan reliabilitas instrumen sampai uji koefisien determinasi maka peneliti menggunakan software pengolahan data dengan aplikasi SPSS 16.0.